

Application of Problem Based Learning Model in Islamic Education Learning at School

Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Muhammad Hafidh¹⁾, Nurdyansyah^{2,*})

¹⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email : nurdyansyah@umsida.ac.id

Abstract. *One of the learning models used by an educator is the Problem Based Learning model. This learning model can improve learning outcomes, problem-solving skills, learning motivation, and student innovation, and encourage students to be active in learning. The purpose of this study is to determine and describe the effect of the application of the Problem Based Learning model on Islamic Religious Education learning at school, by looking at the results of previous studies. This research is a descriptive research using the Systematic Literature Review (SLR) method. All articles related to the application of the Problem Based Learning model to Islamic Religious Education learning in the 2019-2023 period were documented and reviewed. The articles used in this study were 10 articles obtained from Google Scholar. The collected data were analyzed using PRISMA. Based on the results of the study, it can be seen that the PBL model has a significant effect on problem-solving ability, learning motivation, and improvement of learning outcomes or student achievement. As shown by several studies, even the PBL model is very effective in increasing students' innovation in learning at elementary, middle and high school levels.*

Keywords - *Problem Based Learning, Pendidikan Agama Islam, Systematic Literature Review*

Abstrak. *Salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh seorang pendidik adalah model Problem Based Learning. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar, kemampuan memecahkan masalah, motivasi belajar, dan inovasi siswa, serta mendorong siswa aktif dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh penerapan model Problem Based Learning terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah, dengan melihat hasil dari penelitian – penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). Semua artikel terkait penerapan model Problem Based Learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurun waktu 2019-2023 didokumentasikan dan direview. Artikel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 artikel yang diperoleh dari Google Scholar. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan PRISMA. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Model PBL memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan memecahkan masalah, motivasi belajar, peningkatan hasil belajar atau prestasi siswa. Seperti yang ditunjukkan oleh beberapa penelitian, bahkan model PBL sangat efektif dalam meningkatkan inovasi siswa dalam belajar baik ditingkat sekolah dasar, menengah maupun atas.*

Kata Kunci - *Problem Based Learning, Pendidikan Agama Islam, Systematic Literature Review*

I. PENDAHULUAN

Dalam rangka mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional, maka Pendidikan Agama Islam wajib diberikan kepada seluruh peserta didik muslim di sekolah. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadist. Dalam konsep tersebut telah dijelaskan dengan tegas bahwa belajar agama Islam adalah kewajiban yang mutlak dilakukan oleh setiap muslim.

Keberadaan Pendidikan Agama Islam juga telah diatur dalam peraturan perundang-undangan dan wajib diajarkan dalam bentuk mata pelajaran agama di berbagai jenjang dan jenis pendidikan [1].

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini masih banyak penekanan pada aspek hapalan dan penalaran, ditambah lagi dengan mata pelajaran yang lain, maka tentu akan mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik serta menjadikan mereka kurang kreatif dan kritis dalam berpikir bahkan cenderung tidak berani mengungkapkan pendapatnya sendiri. Sehingga, dalam mata pelajaran ini peserta didik menjadi pasif, kurang bersemangat bahkan malas [2]. Pembelajaran harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang. Ini juga harus memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup untuk kreativitas, kemandirian, dan inisiatif sesuai dengan bakat, minat, dan minat mereka. perkembangan mental dan fisik siswa. Guru harus beralih dari mengajar keterampilan berpikir tingkat rendah ke keterampilan berpikir tingkat tinggi atau keterampilan berpikir kritis [3].

Penyebab yang lain adalah guru menerapkan model pembelajaran atau metode ceramah yang monoton dan cenderung statis, sehingga membuat peserta didik merasa bosan dan kurang tertarik dalam proses pembelajaran [4]. Guru kurang wawasan tentang model pembelajaran yang efektif, kurang variatif dalam mengajar, dan hanya melakukan tanya jawab dengan peserta didik yang bisa menjawab dan aktif setelah menjelaskan materi di depan kelas [5].

Seorang guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengembangkan model pembelajaran yang kreatif, efektif, dan menyenangkan sesuai yang diisyaratkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan [6]. Seorang pendidik paling tidak harus dapat memanager kegiatan pembelajaran, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi proses pembelajaran yang dilakukannya dengan baik. Selain itu, ada juga kompetensi kepribadian. Seorang guru tentu tidak hanya memiliki kemampuan yang menyangkut pelaksanaan proses pembelajaran saja. Seorang guru yang baik adalah guru yang mempunyai kepribadian yang bijaksana, dewasa, stabil, berwibawa, sehingga dapat menjadi panutan bagi peserta didiknya. Disamping itu, ada yang namanya kompetensi profesional. Kompetensi ini berkenaan dengan kemampuan seorang guru dalam penguasaan materi pelajaran secara mendalam. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki pengetahuan yang luas, dan bukan hanya sekedar text book tentang bidang studi yang menjadi bahan ajarnya. Karena dengan memiliki penguasaan bidang ilmu, tentulah seorang guru dapat memilih model pembelajaran, strategi dan metode mengajar yang tepat bagi siswanya [7].

Belum terwujudnya tujuan Pendidikan Agama Islam juga disebabkan karena banyaknya permasalahan dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang sering dijumpai adalah bagaimana cara guru menyajikan materi kepada peserta didik dengan baik, efektif, dan efisien. sehingga diperoleh hasil belajar yang sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Di samping itu masalah lain yang di temui adalah siswa kurang fokus dan semangat di dalam kelas sehingga hasil belajar menjadi rendah. Hal ini terbukti berdasarkan hasil penelitian Zulaeha (2022) yang menyatakan bahwa hanya sekitar 50% siswa yang tuntas atau mencapai KKM pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 di SMPN 19 Bengkulu Utara kelas VIII A [8]. Bahkan dalam penelitian Sholihah (2022) menyatakan bahwa berdasarkan hasil penilaian harian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VII I SMP Negeri 14 Semarang Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 menunjukkan prosentase perolehan nilai peserta didik dibawah KKM sebanyak 59% [8]. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai. Sehingga, tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak berhasil [9].

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, solusinya adalah guru harus memilih metode atau model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar, meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik, dan mendorong peserta didik aktif dalam pembelajaran. Di dalam penggunaan metode pembelajaran, seorang pendidik hendaknya harus dapat menyesuaikan keadaan dan situasi di dalam kelas dan juga tentu saja pendidik dituntut agar lebih banyak menggunakan metode pembelajaran secara variatif. Masing-masing metode pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan. Demi menghindari aktivitas belajar yang membosankan bagi peserta didik, maka seorang pendidik perlu menyusun strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik [10].

Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) [11]. Sesuai dengan pendapat Maryati (2018) Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) menggunakan permasalahan di dunia nyata untuk dikaitkan dengan materi pelajaran dan dijadikan konteks bagi peserta didik untuk belajar memecahkan suatu masalah, berpikir kritis, dan mendapatkan ilmu pengetahuan. Dalam pembelajaran berbasis masalah, guru berperan sebagai fasilitator. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan literasi, diskusi, dan tanya jawab. Dengan model pembelajaran ini peserta didik akan diberikan kesempatan untuk menemukan solusi atas permasalahan dengan cara melakukan literasi, diskusi, dan tanya jawab di bawah bimbingan langsung dari guru. Dengan demikian guru dapat memilih model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk digunakan dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebab model ini sesuai untuk meningkatkan kognitif peserta didik, kemampuan pemecahan masalah, dan meningkatkan hasil belajar.

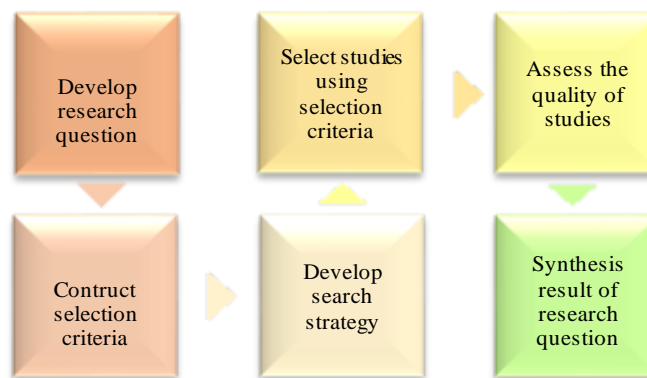
Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, kebaruan (*novelty*) penelitian ini adalah metode yang digunakan yaitu *Systematic Literatur Review (SLR)*, sebuah metode tinjauan sistematis dan meta-analisis. Hasil data disajikan dengan menggabungkan dan menganalisis data dari berbagai penelitian yang dilakukan pada topik penelitian serupa pada basis data akademik yang telah diterbitkan dalam jurnal ilmiah [12].

II. METODE

Penyusunan artikel ini menggunakan metode *Systematic Literatur Review (SLR)*. Metode ini dilakukan dengan cara mencari data berupa artikel ilmiah pada jurnal penelitian terpercaya, baik nasional maupun internasional seperti jurnal yang telah terindeks SINTA untuk nasional dan *SCOPUS* untuk Internasional. Peneliti dalam metode *SLR* ini melakukan literasi dari penelitian terdahulu terkait model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dengan harapan dapat memperoleh kajian literatur yang kredibel, sehingga hasil penelitian ini nantinya dapat bermanfaat dan digunakan sebagai pertimbangan dalam memilih model pembelajaran [13].

SLR ialah metode penelitian yang bertujuan untuk menemukan dan mensintesis penelitian secara komprehensif yang berdasar pada pertanyaan spesifik, menggunakan prosedur yang terorganisir, transparan, dan dapat diterapkan pada setiap langkah dalam proses. *SLR* yang baik mengambil tindakan pencegahan yang cukup untuk meminimalkan kesalahan dan bias. Hal semacam ini sangat penting dalam sintesis penelitian, karena bias dapat muncul dalam penelitian asli maupun dalam publikasi, diseminasi, dan proses peninjauan, dan bias ini dapat bersifat kumulatif. Bias secara konsisten membesar-besarkan atau meremehkan efek, dan hal tersebut dapat mengarah pada kesimpulan yang salah. Seperti halnya penelitian yang baik, tinjauan sistematis mengikuti protokol (rencana terperinci), menetapkan tujuan, konsep, dan metode utamanya. Langkah-langkah dan keputusan didokumentasikan dengan cermat sehingga pembaca dapat mengikuti dan mengevaluasi metode yang digunakan [14].

Langkah – langkah pengumpulan data harus sesuai dengan prosedur penelitian *Systematic Literatur Review*. Adapun rancangan prosedur penelitian *Systematic Literatur Review* dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Prosedur *Systematic Literatur Review*

Gambar diagram diatas adalah prosedur atau langkah-langkah dalam menyusun *Systematic Literatur Review*. Penjelasan secara rinci adalah sebagai berikut:

1. *Develop Research Question*

Dalam penelitian ini pertanyaan yang dikembangkan adalah : 1) Bagaimana implementasi model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah berdasarkan hasil *review* artikel? 2) Apakah model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah?

2. *Construct Selection Criteria*

Langkah selanjutnya adalah membuat kriteria seleksi inklusi dan eksklusi. Kriteria pertama adalah artikel yang terbit pada tahun 2019 – 2023 diterima dan selain tahun tersebut ditolak. Tujuannya adalah untuk menjaga kesesuaian topik yang dibahas dengan perkembangan topik penelitian dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yang terkait dengan isu penelitian. Kriteria selanjutnya adalah dokumen dalam bentuk artikel penelitian yang dipublikasi pada jurnal ilmiah dan berbentuk dokumen lengkap diterima. Dokumen yang terbit dalam bentuk buku maupun prosiding dan dokumen tidak lengkap ditolak.

3. *Developing the Search Strategy*

Pada proses pencarian artikel menggunakan *Google Scholar*. *Google Scholar* adalah layanan berbasis web yang memungkinkan pengguna mencari literatur akademik seperti makalah peer-review, tesis, buku, abstrak dan artikel dari penerbit akademik. Jumlah publikasi dari lembaga akademis serta data detail tentang publikasi artikel ilmiah dapat diakses melalui *Google Scholar*[14]. Untuk memudahkan pencarian dan menghindari penyaringan dalam jumlah yang terlalu besar, maka peneliti menggunakan model penelusuran *Advanced Search* agar proses pencarian lebih spesifik dan efisien. Kata kunci yang digunakan pada penelitian ini adalah “*Problem Based Learning, Pendidikan Agama Islam.*”

4. *Select Studies Using Selection Criteria*

Proses selanjutnya adalah menyaring artikel, dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Kemudian memeriksa judul dan abstrak untuk menentukan apakah penelitian tersebut relevan atau tidak dengan topik penelitian.[15]

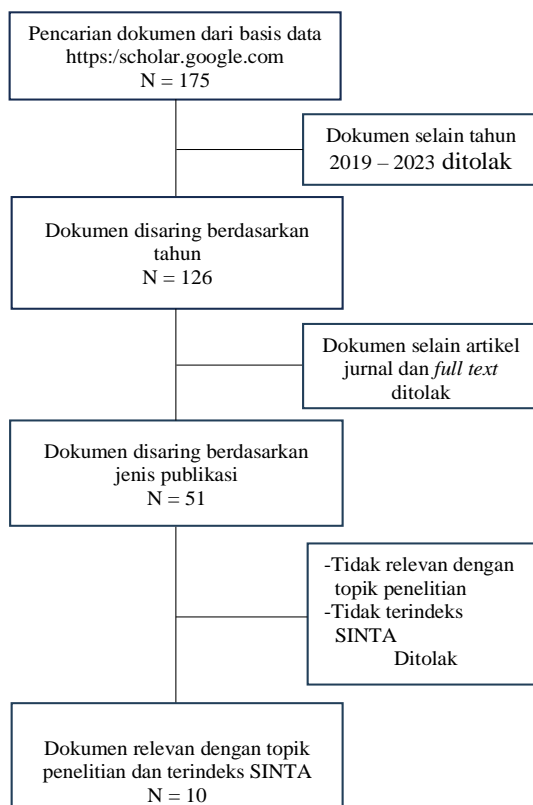
5. *Appraising the Quality of Studies*

Di dalam sebuah penelitian *Systematic Literature Review*, data temuan dikumpulkan kemudian dievaluasi berdasarkan pertanyaan kriteria penilaian kualitas sebagai berikut: 1) Apakah temuan artikel ilmiah pada jurnal telah terindeks SINTA? 2) Apakah temuan artikel ilmiah menuliskan masalah penelitian yang relevan dengan penelitian ini?

6. *Synthesis Result*

Tahap selanjutnya adalah sintesis data hasil temuan. Artikel - artikel yang lolos penilaian studi dianalisis secara mendalam. Tujuannya adalah menempatkan semua studi secara berdampingan dan menyatukan semua bukti untuk menjawab pertanyaan penelitian.[16]

Untuk menyiapkan laporan tinjauan sistematis yang diinginkan, penulis mengikuti strategi *Preferred Reporting Items for Systematic review and Analyses (PRISMA)*. *PRISMA* adalah pedoman yang dikhususkan untuk membantu penulis menyiapkan laporan komprehensif dalam penelitian tinjauan sistematis[17]. Hasil pencarian artikel digambarkan dengan diagram alir *PRISMA* pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram Alir *PRISMA*

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian pada situs *scholar.google.com* dengan model penelusuran *Advanced search*, ditemukan 175 dokumen yang memenuhi kriteria pencarian. Kriteria pertama yang peneliti gunakan yaitu rentang waktu penerbitan dokumen tahun 2019 – 2023, peneliti menemukan 126 dokumen. Kriteria berikutnya adalah dokumen berbentuk artikel jurnal dan *full text*, peneliti menemukan 51 artikel. Tahap selanjutnya peneliti membaca satu – persatu semua artikel untuk memastikan apakah relevan dengan topik penelitian dan terindeks SINTA atau tidak. Pada tahap ini peneliti menemukan sebanyak 10 artikel untuk dianalisis secara mendalam.

A. Implementasi model *Problem Based Learning* di Sekolah

Suatu pembelajaran jika dihubungkan dengan model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu pola atau rencana yang dapat digunakan untuk menyusun kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik. Pendidik menyajikan model pembelajaran dari awal hingga akhir dengan mempertimbangkan kesesuaian antar komponen demi tercapainya tujuan pendidikan[18].

Terdapat beberapa artikel yang fokus kajiannya meneliti tentang bagaimana implementasi model *Problem Based Learning* pada pembelajaran PAI di Sekolah. Penelitian yang dilakukan di SMP AI-Muttaqin Patrang Jember menunjukkan tiga poin penting. Pertama, perencanaan dilakukan setiap awal tahun pelajaran dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, dan guru mata pelajaran. Semua guru, termasuk guru PAI dan Budi Pekerti, ikut menyusun perangkat pembelajaran secara mandiri. Kedua, dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mempresentasikan masalah yang harus diamati oleh siswa. Selanjutnya, siswa merumuskan pertanyaan dan mengumpulkan informasi. Diskusi kelompok dilakukan untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada, dan hasilnya dipresentasikan di depan. Ketiga, penilaian dilakukan dalam tiga kompetensi, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian kompetensi sikap dilakukan oleh guru dengan mengamati perilaku siswa di dalam dan di luar kelas. Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan tes tertulis setelah materi pembelajaran selesai, sementara penilaian kompetensi keterampilan berlangsung selama proses pembelajaran[19].

Penelitian yang dilakukan [20] menjelaskan bahwa tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi digunakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai pembelajaran PAI melalui model *PBL*. Internalisasi nilai-nilai pembelajaran PAI melalui Model *PBL* tersebut mampu menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama. Unsur-unsur komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan akomodasi terhadap budaya lokal masuk dalam nilai-nilai moderasi beragama dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar pembelajaran PAI SMA.

Hasil penelitian yang dilakukan [21] menunjukkan bahwa dengan menerapkan model *Problem Based Learning*, siswa diberikan ruang yang luas dan kemandirian sehingga mampu dan berani mengeksplorasi pengetahuan tentang suatu topik atau permasalahan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Pengaruh Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran PAI di Sekolah

Berdasarkan tabel pada gambar 3, peneliti menemukan artikel yang memuat tentang pengaruh model *Problem Based Learning* pada pembelajaran PAI di sekolah. Pertama, pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan memecahkan masalah siswa dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan [22] berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai sig 2 tailed adalah 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan memecahkan masalah siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan model pembelajaran *PBL*.

Kedua, pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan [23] di SMA Negeri 1 Pandaan. Hasil analisis uji-t dua sampel berpasangan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah efektif diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Ketiga, pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan [24] Berdasarkan hasil penillitian, diketahui bahwa pembelajaran siswa kelas IV pada mata pelajaran PAI di SDN 20 Tanjung Selor mengalami peningkatan, seperti yang ditunjukkan: (1) rata-rata belajar siswa pada siklus I adalah 6,74 dan pada siklus. II sebesar 8,64; (2) ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebanyak 9 orang siswa yaitu 45,00% dan 11 orang siswa belum tuntas yaitu 55,00%; dan (3) ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 45,00% dan pada siklus II sebesar 100,00%. Nilai tets siklus II lebih baik dari siklus I dan telah mencapai indikator ketuntasan. Selain itu, kinerja siswa meningkat baik dalam kerja individu maupun kelompok. Temuan lain menunjukkan bahwa siswa memberikan tanggapan terhadap penerapan *Problem Based Learning (PBL)* sebanyak 82,50% menyatakan sangat setuju.

Hasil serupa juga dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan (Nasir et al. 2023). Hasil penelitiannya mengatakan bahwa pada siklus I, siklus II, dan siklus III, rencana kegiatan pembelajaran berbasis masalah yang direncanakan oleh guru untuk kelas IX B SMPN 1 Kadipaten Tasikmalaya berjalan dengan baik. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa untuk tahun ajaran 2022-2023, penerapan model pembelajaran

berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX B SMPN 1 Kadipaten Tasikmalaya [25].

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjanatin (2021) juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Dari rata-rata 75,7 pada siklus I menjadi rata-rata 80,0 pada siklus II. Pada tingkat ketuntasan mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu dari 21 siswa yang tuntas atau 77,8% pada siklus I meningkat menjadi 25 siswa yang tuntas atau 92,60% pada siklus II [26]. Begitu pula hasil penelitian Primadoniati (2020) juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata kelompok eksperimen adalah 81,82 dengan kategori hasil belajar sangat tinggi dan rata-rata kelompok kontrol adalah 74,42 dengan kategori hasil belajar tinggi. Selain itu, hasil nilai evaluasi kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memberikan dampak positif terhadap hasil belajar PAI siswa di Ullaweng Kab. Bone. Semula hasil penelitian mereka menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar atau prestasi siswa.

Keempat, pengaruh model *Problem based Learning* terhadap inovasi siswa dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan [27]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PBL efektif untuk meningkatkan inovasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri se-Kota Bogor.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) di sekolah, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memerlukan perencanaan awal yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, dan guru mata pelajaran. Guru-guru secara mandiri menyusun perangkat pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mempresentasikan masalah yang harus diamati oleh siswa. Siswa kemudian merumuskan pertanyaan dan mengumpulkan informasi, dilanjutkan dengan diskusi kelompok untuk mencari solusi. Penilaian dilakukan dalam tiga kompetensi, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan melalui pengamatan guru terhadap perilaku siswa, sedangkan penilaian pengetahuan dilakukan dengan tes tertulis, dan penilaian keterampilan berlangsung selama proses pembelajaran.

Model *PBL* memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan memecahkan masalah, motivasi belajar, peningkatan hasil belajar atau prestasi siswa dalam PAI, seperti yang ditunjukkan oleh beberapa penelitian. Bahkan, model *PBL* efektif dalam meningkatkan inovasi siswa pada mata pelajaran PAI ditingkat sekolah dasar, menengah dan atas.

V. REFERENSI

- [1] D. Supriadi, A. Alim, and A. R. Rosyadi, "Wajib Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional," *Edukasi Islam. J. Pendidik. Islam*, vol. 10, no. 001, pp. 1–20, 2021, doi: 10.30868/ei.v10i001.1720.
- [2] A. Primadoniati, "Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *Didakt. J. Pendidik.*, vol. 9, no. 1, pp. 77–97, 2020.
- [3] F. Nurdiansyah, dan Amalia, "Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem," *Pgmi Umsida*, vol. 1, pp. 1–8, 2018.
- [4] I. Istiqomah, "Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Prestasi dan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan Ibadah Salat," *Tarbawi J. Pendidik. Islam*, vol. 17, no. 2, 2021, doi: 10.34001/tarbawi.v17i2.1648.
- [5] S. Aisyah, "e-ISSN: 2807-8632 Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.," vol. 1, no. 1, pp. 2464–2476, 2022.
- [6] N. Illahi, "Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial," *J. Asy-Syukriyyah*, vol. 21, no. 1, pp. 1–20, 2020, doi: 10.36769/asy.v21i1.94.

- [7] Zulaeha, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti Dengan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas VIIIA SMPN 19 Bengkulu Utara Tahun Pelajaran 2019/2020,” *GUAU J. Pendidik. Profesi Guru Agama Islam*, vol. 2, no. 9, pp. 221–232, 2022.
- [8] S. K. Sholihah, “Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pai Melalui Model Problem Based Learning Peserta Didik Kelas Vii I Smpn 14 Semarang ...,” *DHABIT J. Pendidik. Islam*, pp. 106–114, 2022, [Online]. Available: <https://dhabit.web.id/index.php/dhabit/article/view/46>
- [9] Tsaniyatus Sa’diyah, “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami,” *KASTA J. Ilmu Sos. Agama, Budaya dan Terap.*, vol. 2, no. 3, pp. 148–159, 2022, doi: 10.58218/kasta.v2i3.408.
- [10] I. Maryati, “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pola Bilangan Di Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama,” *Mosharafa J. Pendidik. Mat.*, vol. 7, no. 1, pp. 63–74, 2018, doi: 10.31980/mosharafa.v7i1.342.
- [11] G. Paré, M. C. Trudel, M. Jaana, and S. Kitsiou, “Synthesizing information systems knowledge: A typology of literature reviews,” *Inf. Manag.*, vol. 52, no. 2, pp. 183–199, 2015, doi: 10.1016/j.im.2014.08.008.
- [12] R. Rohmatulloh, N. Novaliyosi, H. Nindiasari, and A. Fatah, “Integrasi Media Pembelajaran pada Penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Matematika,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 4, pp. 5544–5557, 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i4.3249.
- [13] D. Juandi, “Heterogeneity of problem-based learning outcomes for improving mathematical competence: A systematic literature review,” *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1722, no. 1, 2021, doi: 10.1088/1742-6596/1722/1/012108.
- [14] A. Rahmatulloh and R. Gunawan, “Web Scraping with HTML DOM Method for Data Collection of Scientific Articles from Google Scholar,” *Indones. J. Inf. Syst.*, vol. 2, no. 2, pp. 95–104, 2020, doi: 10.24002/ijis.v2i2.3029.
- [15] M. Kerres and S. Bedenlier, *Systematic Reviews in Educational Research*. 2020. doi: 10.1007/978-3-658-27602-7.
- [16] L. Latifah and I. Ritonga, “Systematic Literature Review (SLR): Kompetensi Sumber Daya Insani Bagi Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Al Maal J. Islam. Econ. Bank.*, vol. 2, no. 1, p. 63, 2020, doi: 10.31000/almaal.v2i1.2763.
- [17] M. J. Page *et al.*, “The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews,” *The BMJ*, vol. 372. 2021. doi: 10.1136/bmj.n71.
- [18] M. Husni, “... MELALUI PRODUKTIVITAS PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA MATERI JUAL BELI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ...,” ... *J. Manaj. Pendidik. Islam*, 2023, [Online]. Available: <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/evaluasi/article/view/1567>
- [19] A. Efendi, “PROBLEM-BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP AL-MUTTAQIN PATRANG JEMBER: Problem ...,” *Fenomena*, 2019, [Online]. Available: <https://fenomena.uinkhas.ac.id/index.php/fenomena/article/view/20>
- [20] F. Firdiansyah and T. Hendrawati, “INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MODEL PROBLEM BASED

- LEARNING,” ... *Pendidik. dan Pemikir. Islam*, 2023, [Online]. Available: <https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/attajdid/article/view/2973>
- [21] D. I. P. Sukaca and M. Z. Azani, “Strategi pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tema zakat di kelas X SMA Muhammadiyah 1 Klaten,” *Turots J. Pendidik. Islam*, 2023, [Online]. Available: <http://journal.stitmadani.ac.id/index.php/JPI/article/view/245>
- [22] S. R. Dirgantini, S. Nuramilah, and ..., “PENGARUH PROBLEM BASED LEARNING MELALUI TEKNIK BERMAIN PERAN DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP ...,” ... *Manag. ...*, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/JIEM/article/view/14575>
- [23] N. D. Novita and M. N. Hadi, “Efektivitas Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di SMA Negeri 1 Pandaan,” *J. Al-Murabbi*, 2019, [Online]. Available: <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/1432>
- [24] I. Istiqomah, “Implementasi Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Prestasi dan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan Ibadah Salat,” *Tarbawi J. Pendidik. Islam*, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/1648>;
- [25] T. M. Nasir, I. Irawan, R. S. Karimah, and W. N. Robaeah, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kadipaten,” *MANAZHIM*, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/view/2903>
- [26] N. Nurjanatin, “Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa,” *Syntax Idea*, 2021, [Online]. Available: <https://www.jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/1413>
- [27] G. Sukriyatun, E. Mujahidin, and ..., “Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Inovasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP di Kota Bogor,” ... *Pendidik. Islam*, 2023, [Online]. Available: <http://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/3935>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.